

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan yang dimana rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban mulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.

Analisis yang akan dilakukan yaitu melalui penelitian kuantitatif metode deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat *representative* karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random (acak), sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah:

“... Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang integritas, kecerdasan Emosional atas kualitas hasil audit. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh integritas dan kecerdasan emosional terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk

mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.1 Objek Penelitian

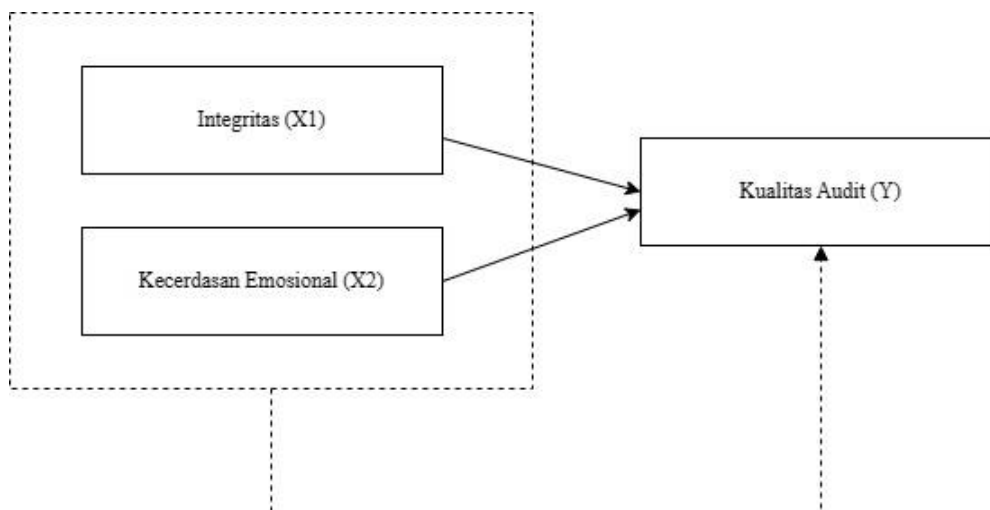
Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Integritas, Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit. Unit penelitian ini adalah 9 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan suatu abstraksi dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Integritas dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit” maka model Penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh Parsial

-----▶ : Pengaruh Simultan

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data diperlukannya alat-alat untuk membantu penelitian yang disebut dengan instrument penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrument penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi persyaratan-persyaratan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert adalah :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian.”

3.2 Definisi Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang diteliti dalam objek pengamatan yang berperan sebagai faktor penyebab timbulnya permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:64) yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu, sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu Pengaruh Integritas dan kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:69) Variabel bebas adalah :

“Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dari penjelasan diatas terkait dengan variabel bebas (*independent variable*), maka yang menjadi kelompok dalam variabel bebas dalam judul penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Integritas (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2).

3.2.1.1.1 Integritas

Menurut Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Soekrino Agoes (2012:L-19) menyatakan:

“Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan yang nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor, dalam berbagai hal jujur, dan terus terang dalam Batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Palayanan dan kepercayaan masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi.”

3.2.1.1.2 Kecerdasan Emosional

Goleman (2016:43) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional adalah:

“Kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.”

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu, sebagai berikut:

“Variable terikat atau disebut juga sebagai variabel *ouput*, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan diatas terikat dengan varibel terikat (*dependent Variable*), maka yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kualitas audit.

Menurut Arens, et. al, (2015:103) Kualitas audit adalah:

“Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkanpelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independesi auditor.”

3.2.2 Operasi Variabel Penelitian

Operasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indicator pada variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian. Selain itu, variabel ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari setiap variabel yang akan diteliti. Sehingga pada pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang tepat.

Untuk memudahkan dalam memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Maka penulis menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Independen (X₁) : Integritas

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Menurut Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Soekrisno Agoes (2012-L-19) menyatakan : "Integritas adalah unsur karakter yang mendasar	Prinsip intergritas dibagi menjadi 4 yaitu : 1.Kejujuran auditor	a.Taat terhadap peraturan	ordinal	1

<p>bagi pengakuan profesional merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan yang nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor, dalam berbagai hal harus jujur dan terus terang dalam Batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Pelayanan dan kepercayaan masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi."</p>		b. Menyatakan sesuatu tanpa takut adanya konsekuensi.	ordinal	2
		c. Menolak suatu pemberian dari audit terkait dengan keputusan maupun pertimbangan keputusannya.		3
	2. Keberanian Auditor	a. Berani menegakan kebenaran, tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman.	ordinal	4
		b. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan audit		5-6
	3. Sikap Bijaksana Audit	a. Auditor melaksanakan tugasnya tidak tergesa-gesa.	ordinal	7
		b. Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya.		8-9
	4. Tanggung Jawab	a. Memiliki rasa tanggung jawab apabila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan.	Ordinal	10-11
		b. Dalam temuan audit memiliki bukti yang cukup, kopten, relevan.		12-13

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Independen (X₂) : Kecerdasan Emosional

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain Goleman (2016:43)	Aspek-Aspek kecerdasan emosional : 1. Kesadaran diri	a.Memiliki kesadaran emosi	Ordinal	14
		b.Mampu menilai diri sendiri	Ordinal	15
		c.Memiliki tingkat percaya diri yang tinggi	Ordinal	16
	2. Pengendalian diri	a.Mempunyai kendali diri yang baik	Ordinal	17
		b. Memiliki sikap kehati-hatian	Ordinal	18
		c..Kemampuan beradaptasi	Ordinal	19
	3. Motivasi	a. memiliki optimisme yang tinggi	Ordinal	20
		b.mempunyai dorongan prestasi	Ordinal	21
	4.Empati	a.bisa memahami orang lain	Ordinal	22
		b.mampu memanfaatkan keragaman	Ordinal	23

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Dependent (Y) : Kualitas Hasil Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuisisioner
Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. menurut Arens, et. al, (2015:103)	Aspek dari kualitas audit : 1. Input	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	ordinal	24
		b. Konsultasi	ordinal	25
		c. Supervisi	ordinal	26-27
	2. Proses	a. kepatuhan pada standar audit	ordinal	28
		b. Pengendalian Audit	ordinal	29
	3. Outcome	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	ordinal	30-31
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	ordinal	32-33
		c. Tindak Lanjut atas rekomendasi audit	ordinal	34-35

3.3 Populasi, Teknik Sampling, Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadikan objek atau subjek penelitian. Kata populasi dalam statistika merujuk pada

sekumpulan individu dengan karakteristik yang khas dan menjadi perhatian dalam suatu pengamatan.

Sugiyono mengatakan (2017:126) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 23 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK terdapat 6 KAP yang sudah tidak aktif, sehingga 17 KAP yang terdaftar sekarang, oleh sebab itu penulis hanya mengambil populasi pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung bagian Tengah sebanyak 6 Kantor Akuntan Publik, berikut 6 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung Bagian Tengah:

Tabel 3.4
Data Populasi Penelitian

NO.	KAP Yang Terdaftar Di OJK	Populasi	Alamat
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161

NO.	KAP Yang Terdaftar Di OJK	Populasi	Alamat
2.	KAP Roebiandini & Rekan	20	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Bandung 40124
3.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16	Jl. H.P. Hasan Mustafa no. 58, Bandung, 40124
4.	KAP Jahja Gunawan., SE., Ak., CA., CPA	17	Jl. Sunda No. 1 Paledang, kec. Lengkong, Bandung 40261
5.	KAP Joseph Munthe	14	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabay, kec. Kiaracandong, Bandung, 40281
6.	KAP Drs. Sukardi	10	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Green Land K.2, Bandung 40191
Jumlah		90	

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik sampling *Non Probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non Probability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) teknik *Purposive Sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.”

Alasan mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di OJK
2. Lamanya auditor berkerja minimal 2-10 tahun
3. Pendidikan minimal S1

Memiliki pengalaman melakukan pengauditan selama menjadi auditor sebanyak >20 entitas.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) yang dimaksud dengan sampel penelitian yaitu, sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar, dan ketidak mungkinan peneliti untuk

mempelajari semua yang ada dalam populasi dikarenakan suatu hal baik kendala pada waktu, tenaga, dana maka sampel dapat diambil dari populasi yang diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari penelitian harus betul-betul representative (mewakilkkan).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 6 KAP dan 34 auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang terletak dibagian Bandung Tengah.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

NO.	KAP Yang Terdaftar Di OJK	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13	$\frac{13}{90} \times 45 = 6,5$	7
2.	KAP Roebiani & Rekan	20	$\frac{20}{90} \times 45 = 10,0$	10
3.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16	$\frac{16}{90} \times 45 = 8$	8
4.	KAP Jahja Gunawan., SE., Ak., CA., CPA	17	$\frac{17}{90} \times 45 = 8,5$	9
5.	KAP Joseph Munthe	14	$\frac{14}{90} \times 45 = 7,0$	7
6.	KAP Drs. Sukardi	10	$\frac{10}{90} \times 45 = 5,0$	3
Jumlah Sampel				46

Sumber : Data diolah penulis

3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber pengambilan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2013:137) yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data.”

Pengambilan data yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara (*interview*), angket (kuisisioner), pengamatan (*observation*), dan gabungan ketiganya melalui responden atau sampel yang ditetapkan. Namun pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan sumber data primer dengan cara pengumpulan data hanya akan melalui angket (kuisisioner) yang akan disebar di Kantor Akuntan Publik.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan untuk proses pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini mampu mendukung penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam menganalisa penelitian. Adapun cara yang dapat membantu proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan penyebaran angket (kuisisioner) kepada responden. Angket (kuisisioner) tersebut di dalamnya terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh integritas dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

3.5 Rancangan Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami Ketika disajikan.

Menurt Sugiyono (2017:206) Metode analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan maslah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan Teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam peenelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistika dengan menggunakan program *Satistical Package For Social Siciences (SPSS)*.

3.5.1.1 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian memerlukan data yang valid dan realibel, maka dari itu dilakukan pengjian validitas terhadap data yang telah didapatkan. Uji validitas merupakan salah satu instrumen atau alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan informasi yang berada dilapangan. Diharapkan hasil penelitian melalau pengujian yang telah dilakukan menjadi valid sehingga memenuhi syarat umum dalam sebuah penelitian yaitu data yang valid dan realibel.

Menurut Sugiyono (2017:121), ia menyatakan bahwa :

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah analisis item yaitu dengan mengoreklasikan skor tiap butir dengan skor total jumlah tiap skor butir. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:134) kriteria dalam uji validitas instrumen yaitu, sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuisioner adalah valid.
2. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuisioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* menurut Sugino (2013:183) dengan rumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)\}(n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi pearson

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan suatu instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2017:121) yang dimaksud dengan instrumen reliabilitas yaitu sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penjelasan diatas, maka arti bahwa pengujian realibilitas berhubungan dengan konsistensi, akurasi dan ketetapan dalam pengukuran objek dan perolehan data. Sehingga apabila instrumen digunakan beberapa kali dalam pengukuran oboek sama maka hasil perolehan datanya pun akan sama.

Untuk melihat kereliabilitan masing-masing variabel, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software SPSS*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dengan perhitungan melalui rumus dan ketentuan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k - 1} 1 - \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal dan pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.2 Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisisioner pada responden yang digunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana sedangkan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisisioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berutan perkolom ekor.
5. Menentukan Z unntuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value=SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dentitas at lower limit} - \text{dentitas at upper limit})}{(\text{Area blow upper limit} - \text{Area below lower limit})}$$

Keterangan :

Dentitas at lower limit : Kepadatan batas bawah

Dentitas at upper limit : kepadatan batas atas

Area below upper limit : daerah bawah batas atas

Area below lower limit : daerah bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal keinterval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\textit{Transformed scale of value} = SV + (1 + SVmin)$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu, sebagai berikut :

“Analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana dengan Adaya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pada penelitian yang menggunakan analisis deskriptif biasanya digunakan untuk mendeskrisikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan. Pada analisis deskriptif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasai, perhitungan persentase.

Dalam analaisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pengaruh

Integritas dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Langkah-langkah yang dapat penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Menentukan Sampel

Dalam melakukan penelitian yang dapat dilakukan penulis lakukan pertama kali yaitu dengan perhitungan sampel dari populasi yang sudah ditentukan untuk menjadi tempat penelitian. Sampel yang ditentukan untuk penelitian merupakan orang-orang yang terdapat dalam kriteria dan dianggap dapat membantu dalam pengumpulan informasi.

2. Pembuatan Kuisisioner

Penulis membuat kuisisioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, dengan mengajukan pertanyaan yang singkat dan jelas. Agar mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Pembagian dan Pengumpulan Kuisisioner

Setelah membuat pertanyaan, peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuisisioner tersebut disebar kebagian yang telah ditetapkan. Kemudian kuisisioner dikumpulkan kembali setelah diisi oleh responden.

4. Pemberian Skor

Data yang telah dikumpulkan, akan diolah dan menentukan nilai dari kuisisioner penulis dengan menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuisisioner memiliki jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda.

Tabel 3.6
Penilaian Kuisisioner

No.	Alternatif Jawaban	Bobot skor	
		Pertanyaan positif	Pertanyaan negative
1.	Sangatsetuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2.	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4.	Tidak setuju/jarang/negative/tidak baik	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative/sangat tidak baik	1	5

Sumber : (Sugiyono,2017:94)

5. Pengolahan data

Pengolahan data akan dilakukan dengan menilai variabel X, Y, Z berdasarkan masing-masing variabel. Penilaian ini dilakukan Ketika data keseluruhan telah terkumpul, kemudian membaginya dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata (mean) dari masing-masing variabel dapat menggunakan rumus ;

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Nilai terbesar dan tertinggi tersebut menjadi penentu ambil banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner terkait dengan skor terendah dan tertinggi dengan menggunakan skala *Likert*. Teknik dalam skala *Likert* digunakan dalam pengukuran jawaban.

1. Integritas

Untuk variabel integritas (X1) 13 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga :

Nilai tertinggi : $13 \times 5 = 65$

Nilai terendah : $13 \times 1 = 13$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(65-13)}{5} = 10,4$ maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tabel Kriteria Penilaian Integritas

Interval	Kriteria
13,00 – 23,4	Tidak baik
23,5 – 33,9	Kurang baik
34,00 – 44,4	Cukup baik
44,5 – 54,9	Baik
55,00 – 65,5	Sangat baik

2. Kecerdasan Emosional

Untuk variabel Kecerdasan Emosional (X2) dengan 10 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga :

Nilai tertinggi : $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah : $10 \times 1 = 10$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional

Interval	Kriteria
10,00 – 18	Tidak baik
18,01 – 26,01	Kurang baik
26,02 – 34,08	Cukup baik
34,09 – 42,09	Baik
42,1 – 50,1	Sangat baik

3. Kualitas Audit

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) dengan 12 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi} = 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = 12 \times 1 = 12$$

Nilai Perhitungan = $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka dapat ditentukan kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Interval	Kriteria
12,00 – 21,6	Tidak baik
21,7 – 31,3	Kurang baik
31,4 – 41	Cukup baik
41,01 – 50,61	Baik
50,62 – 60,22	Sangat baik

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Perhitungan ini digunakan untuk menguji besar Pengaruh Integritas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. Verifikatif merupakan pengujian terhadap hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, pengolahan data akan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*.

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) Dan Hipotesis Alternatif (H_α)

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variable yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:93) hipotesis adalah ;

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua Variabel yang dalam hal ini adalah Integritas dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit. Berdasarkan rumusan masalah, maka dibuktikan kebenarannya antara lain:

1. $H_{01} : (\beta_0 = 0)$: Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
 $H_{\alpha 1} : (\beta_1 \neq 0)$: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit
2. $H_{02} : (\beta_0 = 0)$:Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
 $H_{\alpha 2} : (\beta_1 \neq 0)$: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kualitas audit
3. $H_{03} : (\beta_0 = 0)$: Integritas dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
 $H_{\alpha 3} : (\beta_1 \neq 0)$: Integritas dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kualitas audit

3.5.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013:153), ia menyatakan bahwa :

“Untuk menguji hipotesis dengan data berbentuk interval digunakan pengujian parsial untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan.”

Pada pengujian koefisien secara parsial yang bisa dilakukan dengan melakukan uji t. uji t dapat menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel independent terhadap variabel dependen duuji ileh uji-t satu. Dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Agar dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap hipotesis diterima atau ditolak maka harus dilakukan adalah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan yaitu:

- a. H_0 diterima (ditolak H_a) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh positif).
- b. H_0 ditolak (diterima H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh positif).

Apabila H_0 diterima, aratinya bahwa pengaruh variabel independent secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan.

Rumus uji t menurut Sugiyono (2017:184) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

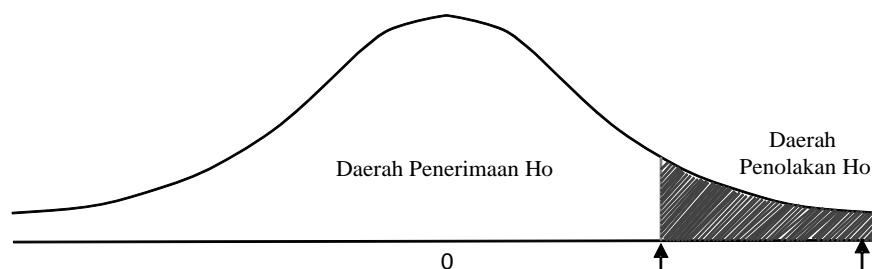
1. $H_0 (\beta_1 \leq 0)$ Pengaruh Integritas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit.

$H_1 (\beta_1 > 0)$ Pengaruh Integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit.

2. $H_0(\beta_2 \leq 0)$ Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit

$H_2(\beta_2 > 0)$ Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit

Menurut Sugiyono (2017) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Satu Arah

3.5.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terkait. Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang dimana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

1. Jika angka sig. > 0,05, maka H_0 tidak ditolak.
2. Jika angka sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.

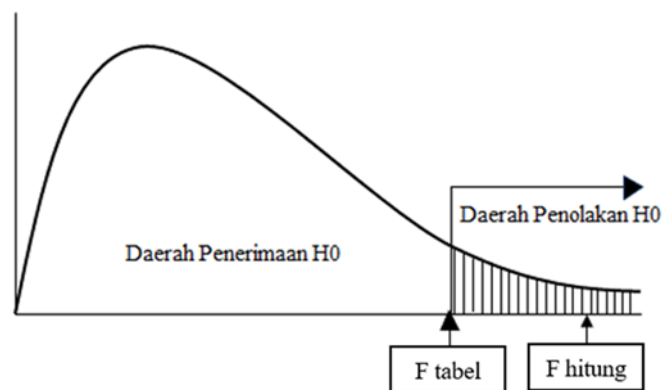
Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, bentuk hipotesis secara simultan adalah :

1. $H_0: \beta_1 = 0$: Pengaruh Integritas dan Kecerdasan emosional Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.
2. $H_0: \beta_i \neq 0$: Pengaruh Integritas dan Kecerdasan emosional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df = n - k - 1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut ;

1. H_0 ditolak Jika F hitung > F tabel
2. H_0 diterima Jika F hitung \leq F tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara setiap variabel. Dalam analisis setiap variabel dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan jika untuk mengetahui kekuatan pada setiap variabel dinyatakan dengan besarnya korelasi. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel positif atau negatif, maka penulis menggunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)\}(n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *pearson*

ΣXY = Jumlah perkalian variabel x dan y

ΣX = Jumlah nilai variabel x

ΣY = Jumlah nilai perkalian y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σxy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independent sama dengan kenaikan atau penurunan pada nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat kebalikannya, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independent sama dengan kenaikan atau penurunan pada nilai variabel dependen.

Untuk melihat hubungan dalam setiap perhitungan variabel, dapat dilihat dari analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) pada tabel bawah ini :

Tabel 3.10
Interpretasi Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (kualitas audit)

α = bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien Regresi

X_1 = Variabel Bebas (Integritas)

X_2 = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

Apabila nilai koefisien korelasi salah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variable X terhadap Variabel Y, maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients bet* dengan *correlations (zero order)* yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS For Windows* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Gurajati (2012:172) dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Kd = \text{ZeroOrder} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

ZeroOrder = Koefisien Korelasi Variabel bebas dengan variabel terikat

β = Koefisien Beta (nilai *standardized coefficients*)

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan dapat digunakan perhitungan sebagai berikut ;

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan ;

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi